

BAB IV

ANALISIS MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU TENAGA PENDIDIK DI SDI HIDAYATULLAH SEMARANG

Sebagaimana yang telah tercantum dalam Bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi mutu tenaga pendidik di SDI Hidayatullah Semarang serta untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah SDI Hidayatullah Semarang dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik. Untuk itu dalam Bab IV ini penulis akan menganalisis dua hal tersebut sesuai dengan metode yang digunakan yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Dalam melakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul, penulis akan menganalisis dua aspek pokok yang sesuai dengan penelitian yang penulis bahas. *Pertama* mengenai kondisi mutu tenaga pendidik di SDI Hidayatullah Semarang, *kedua* strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik di SDI Hidayatullah Semarang.

A. Analisis Kondisi Mutu Tenaga Pendidik SDI Hidayatullah Semarang

Tenaga pendidik (guru) yang bermutu atau berkualitas merupakan dambaan bagi konsumen pendidikan, karena tenaga pendidik (guru) merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar yang nantinya akan menunjang keberhasilan pembelajaran maupun keberhasilan pendidikan.

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 29 (2) butir a menyatakan bahwa “Pendidik SD/MI atau bentuk lain yang sederajat harus memiliki kualifikasi akademik minimum Diploma IV (D-IV) atau Sarjana (S1)”.¹ Dengan standar yang telah ditetapkan tersebut, maka kepala sekolah SDI Hidayatullah Semarang terus berusaha meningkatkan kualifikasi akademik tenaga pendidik SDI Hidayatullah Semarang agar

¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, hlm. 18

memenuhi standar kualifikasi yang telah ditetapkan tersebut. Usaha kepala sekolah SDI Hidayatullah Semarang untuk meningkatkan kualifikasi akademik tenaga pendidik dibuktikan dengan bertambahnya jumlah tenaga pendidik (guru) yang berstrata 1 (S1). Pada tahun 2009 tenaga pendidik yang berstrata 1 (S1) berjumlah 23 dari keseluruhan tenaga pendidik yaitu 55 orang. Sedangkan pada tahun 2010 jumlah kualifikasi S1 meningkat menjadi 35 dari 61 tenaga pendidik (guru), yang selebihnya masih menempuh pendidikan. Hal ini membuktikan bahwa kepala sekolah SDI Hidayatullah Semarang terus meningkatkan kompetensi atau mutu tenaga pendidik (guru) SDI Hidayatullah Semarang lewat jenjang kualifikasi akademik yaitu minimum S1.

Menurut Daoed Joesoep yang dikutip oleh Marno dan M. Idris, mengemukakan tiga fungsi guru: (1) fungsi profesional, (2) fungsi kemanusiaan, (3) fungsi *civic mission*. Fungsi profesional berarti tenaga pendidik (guru) meneruskan ilmu atau ketrampilan atau pengalaman yang dimiliki atau dipelajarinya kepada anak didiknya. Fungsi kemanusiaan berarti berusaha mengembangkan atau membina segala potensi bakat atau pembawaan yang ada pada diri si anak serta membentuk wajah ilahi dalam dirinya. Fungsi *civic mission* berarti guru wajib menjanjikan anak didiknya menjadi warga negara yang baik, yaitu yang berjiwa patriotik, mempunyai semangat kebangsaan nasional, dan disiplin atau taat terhadap semua peraturan perundang-undangan yang berlaku atas dasar pancasila dan UUD 1945.²

Dari ketiga fungsi tersebut, terangkum dalam kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang tenaga pendidik (guru). Selain ketiga fungsi tersebut, seorang tenaga pendidik juga harus kreatif, profesional, dan menyenangkan. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Cara

² Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran Menciptakan Ketrampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), Cet. 4, hlm. 18

guru melakukan suatu kegiatan pembelajaran memerlukan pendekatan dan metode yang berbeda dengan pembelajaran lainnya.³

Tenaga pendidik bisa mencapai hasil yang maksimal dalam menjalankan peranannya dalam pembelajaran, terdapat beberapa hal yang mempengaruhinya. *Pertama*, dari segi kualifikasi, guru perlu memiliki kelayakan yang tidak sekedar dibuktikan dengan gelar dan ijazah, tetapi harus ditopang oleh kualitas diri yang unggul dan profesional. *Kedua*, segi kepribadian, guru perlu memiliki kepribadian yang tinggi, yang dilandasi dengan akhlak mulia. *Ketiga*, dari segi pembelajaran, guru perlu memahami ilmu teori dan praktik pendidikan dan kurikulum, sehingga mampu mendesain pembelajaran dengan baik, mampu mengimplementasikan pembelajaran dengan seni pembelajaran yang efektif, mampu mengevaluasi pembelajaran. *Keempat*, dari segi sosial, guru sebagai pendidik perlu memiliki kepekaan sosial dalam menghadapi fenomena sosial disekitarnya, karena guru adalah salah satu elemen masyarakat.⁴

Dalam segi pembelajaran, tenaga pendidik SDI Hidayatullah Semarang melaksanakan tugasnya sesuai dengan kondisi kompetensi yang dimiliki. Kompetensi merupakan kelayakan untuk menjalankan tugas, kemampuan sebagai suatu faktor penting bagi guru, oleh karena itu kualitas dan produktifitas kerja guru harus mampu memperlihatkan perbuatan profesional yang bermutu.⁵

Pertama, kompetensi pedagogik. Tenaga pendidik SDI Hidayatullah Semarang menerapkan yang metode mengajar secara efektif sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa, selain itu menata *setting* kelas sebelum pembelajaran dimulai, mengambil tindakan dan memperlakukan siswa sesuai dengan keadaan psikologisnya, memahami

³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Remaja Rosdakarya, 2008), Cet. 7, hlm. 95

⁴ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Cet. 2, hlm. 34

⁵ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 4, hlm. 209

siswa secara menyeluruh terhadap perkembangan yang terjadi, mengenali minat dan kemampuan siswa agar bisa dijadikan ukuran selanjutnya dalam bidang pengajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakter siswa yang berbeda-beda karena untuk meningkatkan proses belajar mengajar yang optimal seorang tenaga pendidik (guru) harus memperhatikan perbedaan individual siswa sehingga dapat memberi kemudahan pencapaian tujuan belajar yang setinggi-tingginya, karena pengajaran yang hanya memperhatikan tingkatan sasaran akan gagal memenuhi kebutuhan siswa, karena seorang tenaga pendidik (guru) perlu memperhatikan emosi, kemampuan individu dan penyesuaian materi pelajaran demi kelancaran efektifitas belajar siswa, selain itu, tenaga pendidik (guru) juga mengamati serta memahami kesiapan belajar siswa, mengarahkan dan memberikan nasehat agar siswa mempunyai kesiapan penuh dalam pembelajaran, tenaga pendidik dituntut membuktikan kesiapan belajar siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran, dan yang terakhir tenaga pendidik juga mengevaluasi pembelajaran untuk dapat mengetahui sejauh mana materi pelajaran dapat diterima oleh siswa.

Kedua dilihat dari kompetensi profesional, tenaga pendidik SDI Hidayatullah Semarang mampu memahami materi pembelajaran secara luas karena latar belakang pendidikannya sudah sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Akan tetapi ada satu tenaga pendidik saja yang belum sesuai dengan latar belakang pendidikannya, namun tenaga pendidik (guru) mampu mengajar mata pelajaran tersebut.

Ketiga dilihat dari segi kompetensi kepribadian, pribadi tenaga pendidik (guru) memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi seorang tenaga pendidik sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik (siswa). Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Sehubungan dengan

hal tersebut, tenaga pendidik (guru) SDI Hidayatullah Semarang mempunyai kepribadian yang arif, berwibawa, disiplin, dewasa dan berakhlak mulia, selain itu guru juga mengajarkan untuk berbuat baik terhadap sesama, berkata jujur, ikhlas dalam memberi, saling menolong dan berbakti kepada kedua orang tua. Karena guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan pribadi siswa. Apapun yang dilakukan oleh guru nantinya akan dicontoh oleh siswa, karena guru merupakan teladan bagi siswa.

Keempat dilihat dari segi kompetensi sosial, tenaga pendidik (guru) adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu, tenaga pendidik (guru) dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama kaitannya dengan pendidikan yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat. Selain itu, tenaga pendidik (guru) dalam kehidupannya seringkali menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi siswa dan lingkungannya. Sehubungan dengan hal tersebut, tenaga pendidik (guru) SDI Hidayatullah Semarang selalu bersikap sesuai dengan tanggung jawabnya, yaitu bersosialisasi dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik (siswa), dengan sesama pendidik dan orang tua wali atau masyarakat.

B. Analisis Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik SDI Hidayatullah Semarang

Kepala sekolah merupakan motor penggerak bagi sumber daya sekolah terutama tenaga pendidik (guru). Kepala sekolah mempunyai peran penting dalam memberdayakan para tenaga pendidik. Karena kepala sekolah adalah pemegang tanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berkenaan dengan mutu di sebuah sekolah, sehingga menghasilkan lulusan atau *output* yang diharapkan oleh pelanggan pendidikan. Oleh sebab itu, kepala sekolah mengambil langkah dengan meningkatkan mutu di sebuah sekolah dengan cara meningkatkan mutu tenaga pendidik (guru)

yang nantinya dengan kompetensi yang dimiliki bisa mendidik siswa dengan terampil dan menghasilkan lulusan yang sesuai dengan harapan pelanggan pendidikan.

Dalam proses pembelajaran disekolah, terutama sekolah dasar, tenaga pendidik (guru) merupakan sumber daya yang edukatif sekaligus sebagai aktor dalam proses pembelajaran yang utama. Karena itu, upaya pemberdayaan tenaga pendidik (guru) harus dilakukan. Menurut Gaff dan Sith, sebagaimana yang dikutip oleh Hadikoemoro, pemberdayaan guru atau pembinaan guru biasanya menggunakan tiga pendekatan:

Pertama, pendekatan personal. Pendekatan personal lebih menekankan pada aspek-aspek seperti efektifitas mengajar, pengembangan profesional, pertumbuhan pribadi, serta peningkatan kemampuan teknik dan ketrampilan mengajar. *Kedua* pendekatan instruksional, ditekankan pada perbaikan pengajaran (instruksional), seperti pengembangan kurikulum, desain dan sistem pembelajaran, bahan-bahan pelajaran, pengembangan teori kearah efektifitas belajar siswa, serta media dan teknologi pembelajaran.⁶ Pendekatan ini telah digunakan oleh Kepala Sekolah SDI Hidayatullah Semarang dalam meningkatkan mutu atau pembinaan kompetensi tenaga pendidik (guru).

Beberapa strategi kepala sekolah SDI Hidayatullah Semarang dalam meningkatkan mutu atau kompetensi tenaga pendidik berdasarkan pendekatan personal dan instruksional adalah

1. Pembinaan kompetensi pedagogik melalui:

- 1) Kerjasama dengan Kualita Pendidikan Indonesia (KPI), diantaranya: *Quantum Learning, Quantum Teaching, Sinergy Building, Student Active Learning (SAL), Class Room Management.*
- 2) Kerjasama dengan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) Jawa Tengah

⁶ Marno dan M. Idris, *Op. Cit.*, hlm. 24

- 3) Pembinaan rutin yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun yayasan, pembinaan organisasi, melaksanakan evaluasi, membina keakraban para guru, melakukan rukyah, mengaji bersama, dan memberi kultum.
 - 4) Pengalokasian anggaran untuk meningkatkan mutu tenaga pendidik
 - 5) Melakukan Studi Banding
2. Pembinaan kompetensi profesional
- 1) Lembaga Pendidikan Qur'an Ummi (Sertifikasi Ummi)
 - 2) Pemberian Beasiswa
- 3) Pembinaan kompetensi kepribadian
- 1) Melakukan percakapan pribadi dengan tenaga pendidik (guru)
 - 2) Pembinaan rutin dari sekolah maupun dari yayasan, yaitu dengan mengadakan pengajian bersama, memberi kultum dan mengadakan rukyah.

Ketiga pendekatan organisasional, yaitu memfokuskan pada lingkungan dan suasana dimana para komunitas sekolah (guru, murid, pimpinan, dan karyawan) berada.⁷ Pendekatan ini telah digunakan oleh kepala sekolah SDI Hidayatullah Semarang, yaitu melalui pembinaan kompetensi sosial.

Dalam pembinaan kompetensi sosial, kepala sekolah maupun yayasan mengadakan pembinaan keakraban para guru. Hal ini dilakukan agar sesama pendidik saling terbuka dan saling membantu apabila mengalami kesulitan.

Dalam proses pembinaan kompetensi tenaga pendidik (guru) sangat mungkin menemui permasalahan, yang nantinya akan berpengaruh atau berimbas pada diri sendiri maupun orang lain atau lingkungan sekitar. Diantara masalah-masalah yang dihadapi yaitu: (1) waktu. Tenaga pendidik (guru) SDI Hidayatullah Semarang tidak sepenuhnya mempunyai banyak waktu untuk melaksanakan pembinaan. Karena seorang tenaga pendidik (guru) juga mempunyai kesibukan

⁷ Marno dan M. Idris, *Ibid.*, hlm. 24

sendiri dalam keluarganya. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah SDI Hidayatullah Semarang dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah selalu memperbanyak koordinasi dengan para tenaga pendidik (guru) agar tidak terjadi benturan waktu ketika akan dilaksanakan kegiatan pembinaan, selain itu kepala sekolah juga memberikan jadwal rutin pembinaan agar para tenaga pendidik sudah mempersiapkan diri sebelumnya. (2) Keragaman visi SDM. Setiap manusia memiliki persepsi yang berbeda-beda. Hal ini juga terjadi di SDI Hidayatullah Semarang. Perbedaan persepsi sering muncul ketika akan diadakan pembinaan kompetensi tenaga pendidik (guru). Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah SDI Hidayatullah Semarang dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah mengadakan koordinasi dengan yayasan dan pimpinan agar tidak terjadi atau persepsi yang berbeda.

Meskipun ada beberapa kendala yang dihadapi oleh Kepala Sekolah SDI Hidayatullah Semarang dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik (guru), ada beberapa faktor pendukung yang menjadi motivasi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik (guru). Faktor pendukung tersebut diantaranya yaitu: (1) Peran dari pihak yayasan baik dari pengawas maupun dari kepala bidang yang memberi dukungan kepada Kepala Sekolah SDI Hidayatullah Semarang untuk meningkatkan pembinaan mutu kompetensi tenaga pendidik (guru) agar mendapatkan guru yang berkualitas atau berkompetensi, selain itu proses pembelajaran menjadi lebih baik dan visi, misi dan tujuan dapat tercapai. (2) Peningkatan kompetensi tenaga pendidik (guru) yang bekerja sama dengan Kualita Pendidikan Indonesia (KPI) Surabaya. KPI juga mendukung penuh terhadap kepala sekolah SDI Hidayatullah Semarang dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidiknya. KPI akan terus bekerja sama dengan SDI Hidayatullah Semarang.

Setelah mengadakan pembinaan kompetensi atau peningkatan mutu tenaga pendidik (guru), kepala sekolah SDI Hidayatullah Semarang beserta yayasan mengadakan program tindak lanjut yang diberikan

kepada para tenaga pendidik (guru) yang berprestasi. Program tindak lanjut tersebut adalah memberikan kenaikan pangkat berdasarkan penilaian kategori. Kategori tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Kategori A diberikan kepada tenaga pendidik (guru) yang dalam waktu 2 tahun sudah menunjukkan prestasinya.
- 2) Kategori B diberikan kepada tenaga pendidik (guru) yang dalam jangka waktu 4 tahun sudah menunjukkan prestasinya.
- 3) Kategori C belum ada kenaikan pangkat atau kenaikan pangkat masih ditunda.

Hal tersebut dilakukan karena ingin memotivasi tenaga pendidik (guru) agar selalu belajar dan terus meningkatkan kemampuannya agar menjadi tenaga pendidik (guru) yang berkompeten dan berprestasi.

Dengan adanya strategi-strategi yang telah ditempuh oleh kepala sekolah SDI Hidayatullah Semarang yang juga bekerjasama dengan pihak yayasan maupun dengan lembaga-lembaga yang terkait dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik, tenaga pendidik SDI Hidayatullah Semarang mempunyai kompetensi atau mutu yang sesuai dengan harapan, sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.